

Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang

Rozi Ratna Sari¹⁾, Elfia Sukma²⁾

¹⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: ¹⁾rozisari246@gmail.com ²⁾elfiasukma105@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yang kurang optimal dan belum sesuai dengan harapan. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, seperti tidak menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam belajar yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) di kelas IV SDN 08 Padang Besi, Kota Padang dilihat dari segi langkah-langkah pelaksanaan dan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan TS-TS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas IV SDN 08 Padang Besi, Kota Padang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu mengikuti tahapan menggunakan TS-TS persiapan, presentasi guru, kegiatan kelompok, formalisasi, evaluasi kelompok dan penghargaan. Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yaitu siswa yang pasif, mengganggu teman, kurang bersemangat, malu menyampaikan pendapat, fokus siswa terbagi, pengelolaan kelas oleh guru, keefektifan waktu, penyusunan dan kedalaman materi.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik Terpadu, *Two Stay Two Stray*

Application of Integrated Thematic Learning Using a Two Stay Two Stray Cooperative Model in Class IV SDN 08 Padang Besi, Kota Padang

Abstract

This research is motivated by the implementation of integrated thematic learning in elementary schools which is less than optimal and has not met expectations. This is because the teacher has not maximally implemented integrated thematic learning, such as not using a learning model, so that students are less active and less interested in learning which causes learning objectives not achieved. The purpose of this study was to describe integrated thematic learning using the Two Stay Two Stray (TS-TS) cooperative model in class IV SDN 08 Padang Besi, Padang City in terms of implementation steps and problems in implementing integrated thematic learning using TS-TS. This research is a qualitative descriptive study. The subjects in this study were teachers and fourth grade students of SDN 08 Padang Besi, Padang City. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data validity technique used was the method and source triangulation technique. The results showed that the steps for implementing integrated thematic learning followed the stages using TS-TS preparation, teacher presentations, group activities, formalization, group evaluation and awards. Problems in the implementation of integrated thematic learning are students who are passive, annoy friends, lack enthusiasm, shame in expressing opinions, divided student focus, classroom management by teachers, effectiveness of time, preparation and depth of material.

Keywords: Integrated Thematic Learning, Two Stay Two Stray

PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dengan mengedepankan konsep belajar sambil bermain, namun tidak meninggalkan tujuan utama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran tematik terpadu secara sengaja mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran, sehingga siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik atau menyeluruh (Sukerti, 2015).

Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru agar menyajikan materi yang disesuaikan dengan lingkungan dan juga kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami

pelajaran serta akan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sehingga dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam lingkungannya. Pendidikan lingkungan dapat membantu siswa memikirkan kembali korelasi antara manusia dan lingkungan, mulai memahami lingkungan mereka, menyadari masalah lingkungan dan mempertimbangkan masalah lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan mereka (Ramadhan dkk, 2019).

Pembelajaran tematik terpadu akan berjalan lebih baik apabila adanya aktivitas belajar, yang mendukung karena aktivitas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa adalah keikutsertaan siswa baik secara fisik, mental maupun emotional dalam kegiatan

pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Aktivitas belajar yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran adalah pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak dapat lepas dari perencanaan yang telah disusun atau dibuat. Oleh karena itu pelaksanaannya sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran (Arwin, 2018).

Pembelajaran tematik terpadu yang baik akan membentuk kemampuan berfikir kritis dan memunculkan kreativitas serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan demikian akan terjadilah aktivitas belajar baik secara fisik, mental maupun emosional. Kualitas pembelajaran tematik terpadu terlihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang baik dalam pembelajaran tematik ditunjang oleh guru yang harus mampu memfasilitasi aktivitas belajar tersebut. Untuk itu guru juga harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Kreativitas guru dalam pembelajaran khususnya sastra perlu ditingkatkan karenanya guru yang kreatif diharapkan memberikan pembelajaran yang disenangi siswa (Elfia & Ahmad, 2016).

Kenyataan dilapangan memberikan gambaran bahwa pembelajaran tematik terpadu khususnya di sekolah dasar belum berjalan sesuai harapan. Terdapat beberapa masalah atau ketimpangan dalam pembelajaran tematik

terpadu di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Vina Iasha (2018) permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu ialah guru hanya menyalin buku guru, guru melaksanakan pembelajaran masih secara terpisah, guru lebih aktif dari pada siswa, media kurang menarik, pembelajaran kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang berani mengeluarkan idenya, siswa terlihat kurang tertarik, senang dan tertantang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sementara itu berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada hari Kamis, 17 Oktober 2019, hari Jumat 18 Oktober 2019, dan hari Senin 21 Oktober 2019 di kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang dalam proses belajar mengajar penulis menemukan beberapa permasalahan. Dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran oleh guru yaitu: (1) Guru tidak menggunakan media yang menunjang lancarnya pembelajaran, (2) Tidak ada variasi pembelajaran, (3) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dan siswa, (4) Kurangnya bimbingan guru terhadap siswa dalam hal menyimpulkan pembelajaran. Permasalahan tersebut menjadi sebab munculnya masalah-masalah pada siswa yaitu: (1) Siswa merasakan adanya pemisahan antar mata pelajaran, (2) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (3) Siswa kurang bersemangat untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya, (4) Pembelajaran kurang bermakna

bagi siswa, (5) Pembelajaran terasa membosankan dan tidak menarik bagi siswa, (6) Siswa kurang terangsang untuk berfikir kritis, (7) Kurangnya aktivitas fisik yang dapat menunjang pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menyadari pentingnya pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar untuk diterapkan sebaik mungkin sebagaimana mestinya. Pembelajaran tematik terpadu khususnya di sekolah dasar harus lebih ditingkatkan lagi. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran tematik terpadu menjadi lebih baik dan berkualitas. Salah satu cara agar pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar terlaksana dengan baik ialah menggunakan dengan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi, sehingga akan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran lebih baik. Proses pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran, penggunaan model yang tepat dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Elfia dkk, 2019). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan atau menggambarkan prosedur yang sistematis yang menjadi pedoman dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Taufina dan Muhammadi, 2012).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran tematik dan sesuai dengan karakteristik siswa SD ialah

model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran berkelompok yang bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa. Aris (2014) mengungkapkan bahwa *Cooperative learning* tipe *two stay two stray* adalah pembelajaran dengan system dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu kekelompok lain, dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu khususnya di sekolah dasar. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini merupakan model pembelajaran yang dapat melatih sikap kerja sama siswa dengan sangat menyenangkan dan memberikan kesempatan siswa untuk berfikir kritis, aktif dalam pembelajaran, mengalami secara langsung pembelajaran. Menurut Miftahul (2014) *Cooperative learning* tipe *two stay two stray* bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu untuk memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini diangkat dengan judul

“Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 08 Padang Besi Kota Padang”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi penerapan tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 08 Padang Besi berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi (pengamatan) proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siswa kelas IV SDN 08 Padang Besi yaitu hal-hal yang berkaitan:

1. Pelaksanaan Pembelajaran meliputi keadaan saat proses pelaksanaan pembelajaran, aktivitas dan kegiatan siswa saat proses berlangsung.
2. Permasalahan dalam Pelaksanaan Pembelajaran meliputi keadaan yang membuat terhambatnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi untuk memperoleh informasi tentang

pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 08 Padang Besi. Wawancara untuk menggali informasi-informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 08 Padang Besi. Dokumentasi untuk melengkapi data penelitian yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL.

1. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Proses pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu di kelas IV SDN 08 Padang Besi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* dilakukan guru dengan mengikuti tahapan-tahapan yang terdapat pada buku Aris.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini guru mempersiapkan sistem penilaian, desain pembelajaran, tugas-tugas siswa maupun materi yang akan diberikan pada siswa dikelas.

b. Presentasi Guru.

Pada tahap ini guru menyampaikan serta menjelaskan materi sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru memperkenalkan siswa dengan materi yang akan dipelajari.

c. Tahap Kegiatan Kelompok

Tahapan ini ialah guru membimbing siswa melakukan kegiatan atau aktivitas belajar dengan mengikuti satu persatu langkah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. **Langkah 1: Siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa**

Siswa duduk dalam kelompok yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kemudian guru memberikan tugas yang telah dipersiapkan pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dijelaskan bersama-sama. Kelompok 1, 3, dan 5 membahas LDK I (Mendorong dan Menghentikan Bola) sedangkan 2, 4, dan 6 membahas LDK II (Menarik mobil mainan). Guru membimbing dan memastikan semua siswa bekerja sesuai tugasnya karena setiap siswa harus memahami semua materi.

Langkah 2: Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain

Pada langkah ini dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok yang lain dan 2 orang lainnya tetap tinggal. Kelompok dikunjungi merupakan kelompok yang telah membahas materi yang berbeda dari yang dibahas kelompok sebelumnya. Kelompok 1 bertamu ke kelompok 2, kelompok 3 bertamu ke kelompok 4, kelompok lima bertamu ke kelompok 6 dan begitu juga sebaliknya.

Langkah 3: dua orang yang tinggal dikelompoknya bertugas membagikan

hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka

Kelompok saling berbagi hasil kerjakelompok mereka. Pada tahap ini juga siswa yang bertamu harus mencatat hasil temuannya agar dapat dilaporkan pada kelompok asalnya.

Langkah 4: Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Pada langkah ini siswa yang bertamu kembali kekelompoknya dan melaporkan informasi yang mereka peroleh pada kelompok awal mereka. Kegiatan ini juga tidak luput dari pengawasan guru.

Langkah 5: Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.

Pada langkah ini siswa kembali berdiskusi dengan kelompok asal mereka dan membahas materi yang telah mereka dapat dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Kemudian mereka menyimpulkan hasil diskusi mereka (mengikuti langkah yang tertulis dalam LDK).

d. Formalisasi

Formalisasi ialah tahap dimana siswa akan mempresentasikan hasil kerjanya dan membahas secara bersama dengan dengan kelompok lainnya dengan arahan dari guru. Kegiatan ini dilakukan setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya, kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal. Berdasarkan kesepakatan bersama dengan guru maka kelompok 2 mewakili kelompok yang membahas materi mengenai menarik mobil-mobilan dan kelompok 1 tampil mewakili kelompok dengan materi mendorong dan menghentikan bola. Pada saat persentasi siswa terlihat sangat bersemangat.

e. Evaluasi kelompok dan penghargaan.

Tahap evaluasi ialah tahap akhir yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Masing masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor rata-rata tertinggi.

Beberapa aktivitas siswa yang terlihat selama proses pembelajaran seperti mengamati gambar, membaca, menulis, diskusi dan kerja sama, berfikir, menyampaikan informasi/presentasi bertanya, menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapat, melakukan praktik, memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi, memecahkan masalah dan menganalisisnya secara bersama saat diskusi kelompok, bersemangat, berani mengeluarkan pendapat dan juga beratnya ataupun tampil kedepan.

2. Permasalahan dalam pelaksanaan Langkah Model Kooperatif *Two Stay Two Stray*

1) Siswa yang pasif

Pembelajaran dikelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak akan membuat beberapa orang siswa kurang memperhatikan pembelajaran dengan bersifat pasif dan hanya mengandalkan teman sejawatnya untuk mengerjakan tugas.

2) Siswa yang mengganggu teman

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman sejawat yang sedang bekerja, atau malah mengajak siswa lain untuk membicarakan hal lain diluar pembelajaran. Keadaan ini diminimalisir oleh guru dengan menegur siswa yang bersangkutan dan juga memancing siswa tersebut untuk kembali bekerja.

3) Kurang bersemangat dalam belajar

Saat pembelajaran terlihat ada beberapa siswa yang masih kurang bersemangat belajar diawal pembelajaran. Namun adanya tuntutan untuk melakukan aktivitas fisik seperti bertamu membuat siswa kembali bersemangat ditengah proses pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan ice breaking ketika pembelajaran sudah terasa membosankan.

4) Siswa yang malu dalam menyampaikan pendapat

Masih ditemukan beberapa siswa yang tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya didepan kelas walupun sudah di berikan rangsangan oleh guru ataupun temanya. Oleh

karenanya untuk meminimalisir masalah ini maka guru terus memotivasi siswa dalam belajar, dan memberikan rangsangan seperti diawal pembelajaran guru mengadakan sesi tanya jawab untuk melibatkan siswa. Guru juga berusaha untuk berkomunikasi secara edukatif dengan siswa.

5) Fokus siswa terbagi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa siswa kurang fokus pada pelajaran karena beberapa hal seperti kurang berminat pada materi yang disampaikan oleh guru, kondisi lingkungan diluar kelas, adanya permasalahan pribadi, siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mengembalikan fokus siswa pada pembelajaran maka guru memberikan selingan berupa pertanyaan-pertanyaan untuk memfokuskan siswa, menciptakan pembelajaran yang dapat menarik siswa dan membuat siswa focus kembali, seperti dengan adanya konsep belajar sambil bermain dan juga kegiatan bertamu. guru juga mengusahakan lingkungan diluar kelas tetap tenang

6) Pengelolaan Kelas Oleh guru

Penguasaan kelas yang masih rendah oleh guru (Peneliti), memberikan dampak masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung. Dampak penguasaan kelas yang kurang ini dapat meminimalisir dengan adanya guru kelas sebagai observer didalam kelas.

7) Keefektifan waktu

Waktu dirasa kurang efektif dikarenakan beberapa siswa yang masih kurang memahami instruksi dari guru dan juga petunjuk lembar kerja yang disediakan selain itu banyaknya siswa yang mengulur-ulur waktu dengan alasan pekerjaan belum diselesaikan. Kebijakan yang dilakukan guru diantaranya menentukan kelompok diluar jam pelajaran dan memantau setiap kelompok yang melakukan kegiatan belajar agar menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu.

8) Penyusunan dan Kedalaman Materi

Pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif learning* tipe *two stay two stray* ini harus menyajikan materi dalam bab yang sama namun dibagi kedalam 2 sub bab yang berbeda agar masing-masing kelompok mempelajari sub bab yang berbeda sehingga memungkinkan saling bertukar pendapat dalam proses pembelajaran. Penyesuaian materi ini membutuhkan kejelian dari seorang guru, karena tidak mudah membagi sebuah materi menjadi 2 sub bab berbeda. Guru berusaha agar materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai sumber belajar dan media dalam pembelajaran yang bervariasi.

PEMBAHASAN

1. Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* telah dilaksanakan sesuai dengan

pedoman tahapan yang ada, pembelajaran akan lebih baik apabila dilakukan dengan mengikuti tahapan yang telah ditetapkan. Berikut beberapa tahapan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* : 1) Persiapan, 2) Presentasi Guru 3) Kegiatan Kelompok 4) Formalisasi 5) Evaluasi kelompok dan penghargaan (Aris, 2014).

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini guru mempersiapkan sistem penilaian, desain pembelajaran, tugas-tugas siswa maupun materi yang akan diberikan pada siswa dikelas. Guru harus memberikan pembelajaran yang baik, yaitu sesuai kebutuhan siswa, tujuan, berbagai strategi dan skenario yang relevan guna tercapai tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki persiapan yang baik untuk keberhasilan saat melaksanakan pembelajaran (Larlen, 2013).

b. Presentasi Guru.

Pada tahap ini guru menyampaikan serta menjelaskan materi sesuai dengan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Guru memperkenalkan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Guru juga memanfaatkan media gambar untuk menjelaskan materi. Media gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis serta keterampilan berbicara dan menyimak (Elfia, dkk, 2017). Guru berusaha membuat siswa aktif dan mau bertanya serta

mengeluarkan pendapatnya. Kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Widyaningsih, dkk, 2018).

c. Tahap Kegiatan Kelompok

Tahapan ini ialah guru membimbing siswa melakukan kegiatan atau aktivitas belajar dengan mengikuti satu persatu langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Berikut langkah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu (1) Siswa bekerja sama dalam kelompok seperti biasa, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dikelompoknya bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka masing-masing dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka (Aris, 2014).

Guru berusaha melaksanakan pembelajaran dengan baik, membuat semua siswa harus menguasai materi dengan adanya pembagian tugas masing-masing. Guru juga menerapkan pembelajaran sambil bermain yang dapat membuat siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan guru dengan dasar bahwa pembelajaran tematik terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Abdul, 2014). Sebuah pendapat mengungkapkan bahwa

Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray bertujuan untuk mendorong siswa supaya belajar aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Tukiran, 2012).

d. Formalisasi

Formalisasi ialah tahap dimana siswa akan mempresentasikan hasil kerjanya.. Pada saat persentasi siswa berusaha memberikan jawaban terbaik yang mereka bisa. Dengan demikian kemampuan berbicara siswa sangat terasah pada kegiatan ini, mereka berpendapat dan bertanya terkait materi yang mereka pelajari, kegiatan seperti ini juga membantu siswa agar lebih bersemangat dan berminat dalam melaksanakan pembelajaran karena merasa tertantang. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu lebih berorientasi pada keaktifan, diharapkan siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, menambah rasa percaya diri dan kekompakan antar siswa, dapat meningkatkan kemampuan berbicara, dapat membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa (Aris, 2014).

e. Evaluasi kelompok dan penghargaan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Masing masing siswa

diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor rata-rata tertinggi. Pemberian kuis juga diperkuat dengan penjelasan bahwa pemberian kuis pada pertemuan-pertemuan tertentu pada siswa diharapkan dapat memberikan semangat dan mendorong siswa untuk belajar lebih giat (Riskawati, 2017)

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*, memberikan kesempatan interaksi antar peserta didik yang mengharuskan peserta didik untuk bekerjasama serta berbagi informasi dalam kelompok. Pembelajaran ini menuntut peserta didik berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang diberikan guru serta dapat membentuk rasa tanggung jawab peserta didik karena mereka harus menjalankan peran masing-masing. Menurut Paul B Diedrich (Sardiman, 2011) aktivitas belajar siswa yang digolongkan sebagai berikut: (1) *Visual Activities*, *Oral Activities*, *Listening Activities*, *Writing Activities*, *Drawing activities*, *Motor Activities*, *Mental Activities*, *Emotional Activities*.

Berdasarkan Paul B Diedrich maka dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 08 Padang Besi telah terlihat aktivitas sebagai berikut : (1) *Visual Activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, (2) *Oral Activities*, seperti: menyatakan pendapat, bertanya,

memberi saran/mengeluarkan pendapat, diskusi (3) *Listening Activities*, seperti: mendengarkan percakapan/uraian materi, mendengarkan diskusi (4) *Writing Activities*, seperti menulis simpulan belajar, menulis hasil diskusi (5) *Motor Activities*, yaitu seperti belajar sambil bermain, praktek tentang gaya (6) *Mental Activities*, seperti contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal (7) *Emotional Activities*, misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

2. Permasalahan dalam pelaksanaan Langkah Model Kooperatif *Two Stay Two Stray*

Permasalahan yang diraskan dalam pelaksanaan *pembelajaran* tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif *Two Stay Two Stray* ialah sebagai berikut.

1) Siswa yang pasif

Pembelajaran dikelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak akan membuat beberapa orang siswa kurang memperhatikan pembelajaran dengan bersifat pasif dan hanya mengandalkan teman sejawatnya untuk mengerjakan tugas. Keadaan ini diminimalisir oleh guru dengan cara menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanggung jawab penuh terhadap tugas masing-masing dan bekerja sama serta berkompetisi secara sehat dalam menjadi yang terbaik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan Cooperative learning tipe two

stay two stray merupakan sistem pembelajaran secara kelompok yang bertujuan supaya siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah, dan saling mendorong untuk berprestasi. (Miftahul, 2014). Disamping itu kegiatan bertamu membuat siswa merasa adanya hubungan saling ketergantungan dengan kelompok lain, sehingga saling memacu untuk belajar lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa guru menciptakan suasana agar siswa saling ketergantungan dan merasa saling membutuhkan dan saling mendorong keoptimalan hasil belajar yang diperoleh (Elfia, 2007).

2) Siswa yang mengganggu teman

Beberapa siswa yang mengganggu teman sejawat yang sedang bekerja, atau malah mengajak siswa lain untuk membicarakan hal lain diluar pembelajaran. Keadaan ini diminimalisir oleh guru dengan menegur siswa yang bersangkutan dan juga memancing siswa tersebut untuk kembali bekerja. Tindakan ini sejalan dengan cara mengatasi sikap indisipliner siswa yaitu memberikan peringatan kepada siswa untuk membuat siswa sadar akan kesalahannya (Ria, dkk, 2019)

3) Kurang bersemangat dalam belajar

Saat pembelajaran terlihat ada beberapa siswa yang masih kurang bersemangat belajar diawal pembelajaran. Namun adanya tuntutan untuk melakukan aktivitas fisik seperti bertamu membuat siswa kembali bersemangat ditengah proses pembelajaran. Selain itu guru juga

melakukan ice breaking ketika pembelajaran sudah terasa membosankan. Hal ini berdasarkan teori bahwa suasana belajar yang menyenangkan akan memberikan membuat pembelajaran lebih efektif, apabila pembelajaran menyenangkan maka siswa akan lebih rileks, merasa aman, dan tertarik serta akan membuat meningkatnya minat belajar siswa (Fakhrurrazi, 2018)

4) Siswa yang malu dalam menyampaikan pendapat

Beberapa siswa yang tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya didepan kelas walupun sudah di berikan rangsangan oleh guru ataupun temanya. Oleh karenanya untuk meminimalisir masalah ini maka guru terus memotivasi siswa dalam belajar. Pemberian motivasi sangat penting berdasarkan pendapat yang mengatakan siswa tingkat sekolah dasar sangat membutuhkan kasih sayang, bimbingan, serta motivasi dari guru, yang dianggap siswa sebagai idola mereka, serta sebagai orang tua mereka di sekolah (Elfia, 2007).

5) Fokus siswa terbagi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa siswa kurang fokus pada pelajaran karena beberapa hal seperti kurang berminat pada materi yang disampaikan oleh guru, kondisi lingkungan diluar kelas, adanya permasalahan pribadi, siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mengembalikan fokus siswa pada pembelajaran

maka guru memberikan selingan berupa pertanyaan-pertanyaan untuk memfokuskan siswa, menciptakan pembelajaran yang dapat menarik siswa, mengusahakan agar lingkungan diluar kelas tetap tenang. Lingkungan belajar sangat mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa, semakin buruk lingkungan belajar maka akan berpegaruh buruk juga pada konsentrasi belajar siswa (Ratih Novianti, 2019).

6) Pengelolaan Kelas Oleh guru

Penguasaan kelas yang masih rendah oleh guru (Peneliti), memberikan dampak masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu guru berusaha melakukan komunikasi yang baik dan menciptakan keakraban dengan siswa agar dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa hubungan yang kurang hangat akan berdampak pada kurang harmonisnya interaksi antara guru dan siswa (Taufina, 2015).

7) Keefektifan waktu

Waktu dirasa kurang efektif dikarenakan beberapa siswa yang masih kurang memahami instruksi dari guru dan juga petunjuk lembar kerja yang disediakan selain itu banyaknya siswa yang mengulur-ulur waktu dengan alasan pekerjaan belum diselesaikan. Kebijakan yang dilakukan guru diantaranya menentukan kelompok diluar jam pelajaran dan memantau setiap kelompok yang melakukan kegiatan belajar agar menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Untuk tercapainya

pembelajaran yang baik maka dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru harus memperhatikan keteraturan, kejelasan, alokasi waktu dan cakupan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran (Rohani Ahmad, 2010).

8) Penyusunan dan Kedalaman Materi

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan dan penyusunan materi ajar adalah kemanfaatan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, alokasi waktu, kemampuan guru, serta tingkat perkembangan peserta didik (Kunandar, 2011). Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe two stay two stray ini harus menyajikan materi dalam bab yang sama namun dibagi kedalam 2 sub bab yang berbeda. Guru berusaha agar materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai sumber belajar dan media dalam pembelajaran yang bervariasi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan langkah pembelajaran tematik terpadu menggunakan *Two Stay Two Stray* dan mengikuti beberapa tahapan yaitu persiapan, presentasi guru, kegiatan kelompok, formalisasi, evaluasi kelompok dan penghargaan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan *Two Stay Two Stray* terlihat berbagai aktivitas belajar siswa yang positif. Namun demikian masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya siswa yang

pasif, siswa yang mengganggu teman, kurang bersemangat dalam belajar, siswa yang malu dalam menyampaikan pendapat, fokus siswa terbagi, pengelolaan kelas oleh guru, keefektifan waktu, penyusunan dan kedalaman materi.

Untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari permasalahan ini guru telah melakukan berbagai upaya seperti menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, konsep belajar sambil bermain memberikan reinforcement, memberikan teguran ataupun hukuman pada siswa yang melanggar ketentuan dan aturan dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- A M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arwin. 2018. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Volume 2, Nomor 2, E-ISSN: 2579-3403, P-ISSN: 2622-5069
- Fakhrurrazi. 2018. *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir. Vol. XI No.1
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iasha, Vhina. 2018. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintific Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2 No.1 P-ISSN 2580-362X, E-ISSN 2580-3611
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Larlen. 2013. *Persiapan Guru Bagi Belajar Mengajar*. Pena. Vol. 3, No. 1. ISSN-2089-3973
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan S, E Sukma & V Indriyani. 2019. *Environmental Education and Disaster Mitigation Trough Language Learning*. IOP Publishing.
- Ratih Novianti. 2019. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang*. Jurnal PAI Vol. 1 No. 1
- Ria Anzalena, Syahril Yusuf, Lukman. 2019. *Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Di Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD. P-ISSN 1693-8577, E-ISSN 2599-0691
- Rohani, AH. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. Rieneka Cipta
- Riskawati. 2017. *Pengaruh Pemberian Kuis Pada Proses Pembelajaran Fisika Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMKN 4 Bulukumba*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol. 5 No. 1. P-ISSN 2302-8939, E-ISSN 2527-4015.
- Sukma, Elfia. 2007. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumber Sari III Malang Dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Jurnal Diksi. Vol 14. No 1.
- Sukma, Elfia & Ahmad Johari. 2016. *Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah dasar*. Jurnal Gramatika: jurnal penelitian bahasa dan sastra indonesia. Vol 2. Diakses Juli 2020
- Sukma, Elfia, R Mahjudin, R Rahmatina, A Suriani. 2019. *Masalah dalam Pengajaran Bahasa Lisan di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang. Vol. 301
- Sukma, Elfia, R Mahjudin, R Amelia. 2017. *Literacy Media Development In Improving Reading And Writing Skill Of Early Class Students In Elementary Scholl Padang Utara Padang*. Atlantis Press
- Shoimin., Aris 2014. *68 Model Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sukerti, Ni N. *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara*. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Tanireja, Tukiran. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung Alfabeta.
- Taufina. 2015. *Membangun Hubungan Positif Interpersonal Positif Melalui Kesepadanan Kalimat Tanya Dan Unsur Non Verbal Di Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurna Bahasa dan Seni.
- Taufina & Muhamadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: sukabina Press.
- Widyaningsih. 2018. *Model MFI dan Pogil Ditinjau dari Aktivitas Belajar dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar*. Vol 1, No 2, ISSN: 2252-7893.

PROFIL SINGKAT

Penulis bernama Rozi Ratna Sari yang merupakan yang berasal dari Kabupaten Solok Selatan. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP. Menempuh pendidikan di SDN 03 Sungai kalu dan SDN 14 Padang Aro. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTsN Lubuk Gadang, Kab. Solok Selatan dan MTsN Gadung Surian, Kab. Solok. Selanjutnya menempuh pendidikan di MAN 1 Gunung Padang Panjang. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2016 hingga sekarang.